

**PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**LAILATUL MASRUOH
NIM. T20161127**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2020**

**PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

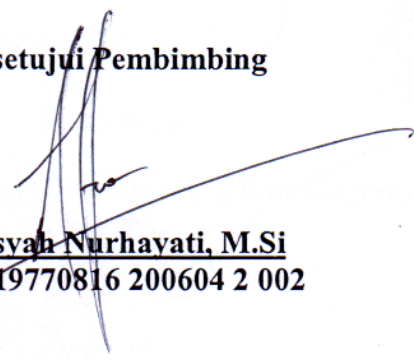
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**LAILATUL MASRUROH
NIM. T20161127**

Disetujui Pembimbing


Alfisyah Nurhayati, M.Si
NIP. 19770816 200604 2 002

**PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

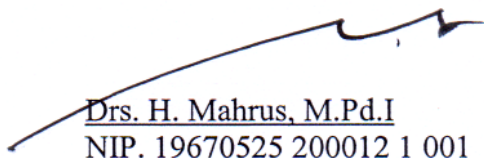
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

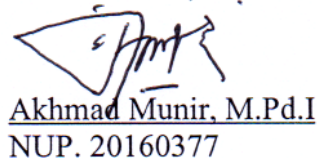
Hari: Selasa
Tanggal: 14 April 2020

Tim Penguji

Ketua


Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 200012 1 001


Akhmad Munir, M.Pd.I
NUP. 20160377

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.

()

2. Alfisyah Nurhayati, S.Ag, M.Si

()

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mashudi, M.Pd.
NIP. 19720918 200501 1 003

MOTTO

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran” (QS. Shaad: 29)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Klaten: SAHABAT, 2013), 455.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mursidi dan Ibu Fatimatus Sa'diyah, terima kasih atas kasih dan sayang yang selama ini kalian berikan kepadaku, terima kasih atas segala nasehat, doa yang selalu dipanjatkan dalam setiap sujudnya, serta dukungan dan pengorbanan yang tiada taranya demi kesuksesan masa depanku Saudara kembarku, Muhammad Marsus, terima kasih atas segala bantuan dan motivasinya yang selama ini diberikan, semoga Allah selalu memberi keberkahan kepadamu

Guru-guruku yang telah mendidik, mengajarku serta membimbingku, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan

Teman-temanku seperjuangan khususnya teman-teman PAI 2016 kelas A4 yang akan selalu menjadi kenangan, terima kasih atas doa, dukungan, hiburan, bimbingan, nasehat yang telah mewarnai hidupku dengan tawa, sedih, suka cita, riang, gembira.

Dan tak lupa untuk semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Serta untuk Almamaterku tercinta IAIN Jember

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Laboratorium Agama sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan adanya agama Islam dan syafaatnya yang selalu kita harapkan di akhirat nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi
4. Alfisyah Nurhayati, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dalam penyelesaian skripsi ini
5. Dra. Hj. Kumudawati, M.Pd selaku kepala sekolah SMK Negeri 5 Jember yang telah menerima dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi di lembaga yang dipimpinnya

6. Para guru Pendidikan Agama Islam, staf karyawan dan siswa di SMK Negeri 5 Jember yang telah meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian skripsi ini.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun iuntuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan dengan semestinya dan semoga segala amal baik yang telah Bapak/ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah.

Jember, 09 Maret 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Lailatul Masruroh, 2020: *Pemanfaatan Laboratorium Agama sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.*

Kata kunci: Pemanfaatan, Laboratorium Agama, Sumber Belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pengetahuan yang diperoleh siswa di ruang kelas melalui pesan lisan yang disampaikan oleh guru kebanyakan masih bersifat abstrak berupa teori-teori. Berbagai teori akan mudah dipahami dan diterima oleh siswa apabila mereka terlibat langsung melalui pengamatan dan praktek pembelajaran secara langsung. Sehingga yang dibutuhkan pada pembelajaran PAI seharusnya mampu menyeimbangkan antara teori dan praktik. Keberhasilan pembelajaran PAI dapat ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satunya yaitu memanfaatkan sumber belajar. Tidak terbatas pada guru dan buku cetak saja, namun tempat atau lingkungan yang mengandung informasi pun juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMK Negeri 5 Jember? 2) Bagaimana respon dan sikap siswa dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Jember?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: 1) Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMK Negeri 5 Jember, 2) Respon dan sikap siswa dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Jember

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMK Negeri 5 Jember meliputi tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi. 2) Respon dan sikap siswa dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Jember yaitu mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI, serta membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35

B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	49
C. Pembahasan Temuan.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
Lampiran-lampiran	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan	14
4.1	Temuan penelitian.....	63



DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
4.1 Proses pembelajaran PAI di Laboratorium Agama SMK Negeri 5 Jember	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 55 tahun 2007 pasal 1 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang berbunyi bahwa

“Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan”¹.

Oleh karena itu, mata pelajaran pendidikan agama Islam juga harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan walaupun lembaga pendidikan tersebut berlatar belakang sekolah umum, yakni sekolah yang tidak berbasis agama seperti halnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hanya saja jumlah jam pelajaran yang disediakan hanya 3 jam dalam satu minggu.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran agama yang diwajibkan bagi semua peserta didik yang beragama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu atau lembaga pendidikan secara sadar yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan ajaran Islam². Sebagaimana yang disebutkan dalam sebuah hadits yang berbunyi:

¹ Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, 2.

² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 8.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: *Barang yang menginginkan kebahagiaan dunia, maka dengan ilmu. Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat, maka dengan ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan pada keduanya (dunia dan akhirat), maka dengan ilmu.*

Adapun salah satu tujuan pendidikan Islam yang telah dirumuskan dalam al-Qur'an pada surah Ali-Imraan ayat 190 yaitu:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ
لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (QS. Ali Imraan: 190).³*

Ayat di atas merupakan rumusan tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi atau generasi Ulul Albab, yang diartikan sebagai orang-orang yang memiliki akal sempurna dalam memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Penetapan tujuan pendidikan dalam bentuk terwujudnya generasi Ulul Albab merupakan ikhtiar intelektual mulia dan mengandung tuntutan yang sangat tinggi walaupun bukan hal mustahil untuk mewujudkannya. Dalam batas-batas tertentu, generasi Ulul Albab bisa terwujud dengan usaha kerja keras semua pelaku pendidikan.

Kompetensi dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang sudah dirumuskan dalam kurikulum 2013 harus memiliki tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Seorang peserta didik dikatakan berhasil menempuh

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Klaten: SAHABAT, 2013), 75.

pendidikan agama apabila telah mencapai ketiga aspek tersebut, yakni mulai dari penyampaian ilmu pengetahuan agama yang sarannya adalah otak (aspek kognitif), berlanjut pada penyampaian nilai-nilai pada peserta didik, sarannya yaitu membentuk sikap agama peserta didik (aspek psikomotorik), kemudian sasaran selanjutnya adalah mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari (aspek afektif).

Namun kenyataannya pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang berlangsung di lembaga pendidikan masih mengalami banyak kelemahan, diantaranya proses pembelajaran PAI di sekolah masih banyak yang menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, hanya menekankan pada aspek kognitif saja, serta minimnya sumber belajar siswa. Hal tersebut membuat pembelajaran di kelas menjadi monoton dan membosankan sehingga tidak menarik minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Akibatnya mereka menganggap remeh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, padahal mata pelajaran ini sangat berpengaruh pada penanaman budi pekerti dan akhlak peserta didik.

Untuk menangani berbagai problematika tersebut diperlukan sebuah solusi atau inovasi baru dalam pembelajaran agama Islam. Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam

sumber belajar.⁴ Dengan demikian, segala sesuatu bisa dijadikan sebagai sumber belajar. Tidak hanya terbatas pada guru dan buku cetak saja. Tempat dan lingkungan yang mengandung informasi pun juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan proses pembelajaran pendidikan agama di Indonesia yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Bab ke IV pasal 8 Nomor 2 yang menyatakan bahwa:

“Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.⁵

Adapun salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yaitu laboratorium. Laboratorium adalah sumber belajar berupa lingkungan yang sengaja dirancang untuk pembelajaran. Sama halnya dengan pendidikan lain, pendidikan agama Islam pun juga memerlukan laboratorium sebagai sumber belajar siswa serta sebagai sarana menyatukan antara teori dan praktik pembelajaran agama. Di dalam laboratorium agama tersebut kompetensi peserta didik dapat berkembang yaitu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Sehingga di laboratorium agama itu ketika pembelajaran berlangsung tidak hanya dijelaskan secara lisan tapi juga langsung dipraktikkan sehingga kompetensinya tersebut dapat tercapai.

⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), 228.

⁵ Kementerian Agama, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, 6.

Oleh karena itu, adanya laboratorium agama sangat diperlukan sebagai sumber pembelajaran dan pemahaman peserta didik terutama dalam hal praktik ibadah. Dengan adanya laboratorium agama diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam. Melalui laboratorium PAI, siswa dapat berinteraksi dengan berbagai alat dan bahan untuk mengobservasi gejala-gejala yang dapat diamati secara langsung dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari

Di SMK Negeri 5 Jember ini merupakan salah satu sekolah yang menggunakan laboratorium agama untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Ternyata tidak hanya sekolah yang mempunyai basic Islam yang mempunyai fasilitas tersebut, namun sekolah yang basicnya umum pun seperti SMK Negeri 5 Jember juga bisa mempunyai fasilitas tersebut.

Berdasarkan observasi awal, ketika peneliti ditempatkan tugas KKMT (magang II) di SMK Negeri 5 Jember, ternyata kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI tidak hanya berada di dalam kelas, akan tetapi guru mengajak mereka untuk langsung mempraktekkan materinya. Sehingga peserta didik tidak hanya berangan-angan, namun juga mempraktekkannya. Di ruang laboratorium agama tersebut terdapat berbagai media diantaranya alat peraga sholat jenazah, manasik haji, kitab suci al-Qur'an, dan alin sebagainya.

Selain itu, letak ruang laboratorium PAI di SMK Negeri 5 Jember ini juga sangat berdekatan dengan masjid sekolah, yaitu tepat di depan masjid. Sehingga ketika sedang pelaksanaan atau berakhir pembelajaran kemudian terdengar suara adzan, maka para siswa langsung diarahkan untuk sholat

berjama'ah di masjid. Sehingga dalam hal ini jiwa keagamaan peserta didik juga terlatih.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam lagi tentang pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul penelitian **‘Pemanfaatan Laboratorium Agama sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020’**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan apa yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang diungkapkan dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMKN 5 Jember?
2. Bagaimana respon dan sikap siswa dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI di SMKN 5 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa tujuan dalam penelitian, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMKN 5 Jember

⁶ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, 17 September 2019

2. Respon dan sikap siswa dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI di SMKN 5 Jember

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat. Khususnya tentang pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Jember

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif serta dapat menjadi bahan referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih mendalam untuk penelitian selanjutnya yang lebih berkembang dan mendalam.

- b. Bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Dapat memaksimalkan pembelajaran PAI melalui pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar, khususnya di SMK Negeri 5 Jember

c. Bagi Siswa,

- 1) Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran PAI
- 2) Siswa dapat mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, melalui praktek yang dilakukan di laboratorium PAI
- 3) Dapat menjadikan laboratorium agama sebagai sumber belajar

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti tentang proses dan hasil pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMK Negeri 5 Jember pembelajaran
- 2) Dapat dijadikan referensi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi tentang pengertian tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya yaitu untuk memudahkan dan menghindari kesalahan persepsi atau pengertian terhadap penelitian lain, maka peneliti memberikan batasan masing-masing istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Laboratorium Agama

Memanfaatkan suatu tempat atau ruangan sebagai sarana dan sumber belajar, yang di dalamnya terdapat bahan, alat, serta media yang digunakan untuk kepentingan proses pembelajaran agama Islam

2. Sumber Belajar

Sumber belajar yaitu segala sesuatu yang dapat memberikan informasi dan dapat digunakan untuk membantu memaksimalkan hasil belajar. Sumber belajar disini yang dimaksud yaitu berupa lingkungan yang sengaja dibentuk untuk kepentingan pembelajaran PAI yaitu laboratorium PAI

3. Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI

4. Respon dan sikap siswa dengan pemanfaatan laboratorium agama

Suatu tanggapan, sikap dan reaksi yang dirasakan oleh para siswa dan guru dari memanfaatkan suatu sarana dan prasana sebagai penunjang dalam pembelajaran, yang dimaksudkan disini ialah berupa laboratorium agama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.⁷ Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 93.

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian

Bab empat, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imroatul Wafiroh, 2019. (Institut Agama Islam Negeri Jember): ‘‘Peran Laboratorium PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 02 Jember. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu variabelnya sama-sama membahas tentang laboratorium agama, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta lokasi penelitiannya sama-sama di sekolah umum. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu memfokuskan pada peran laboratorium PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI. Perbedaan selanjutnya terletak pada jenis penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Linggar Shintia, 2018. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang): ‘‘Peran Laboratorium Agama dalam Pencapaian Kompetensi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (studi Multisitus di SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3

⁸ Imroatul Wafiroh, ‘‘Peran Laboratorium PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 02 Jember’’ (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2019).

Kepanjen). Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, serta variabelnya sama-sama membahas tentang laboratorium PAI. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti terdahulu memfokuskan pada peran laboratorium agama serta pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI yang meliputi proses dan hasil pembelajaran PAI ketika memanfaatkan laboratorium agama sebagai sumber belajar.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Arifin, 2016. (Universitas Muhammadiyah Surakarta): "Pemanfaatan Laboratorium Agama untuk meningkatkan Efektifitas pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016". Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dalam kajian teori juga sama-sama membahas tentang pemanfaatan laboratorium agama pada pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya ialah terletak pada fokus penelitian, yaitu fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan laboratorium agama untuk meningkatkan efektifitas. Sedangkan penelitian yang

⁹ Linggar Shintia, "Peran Laboratorium Agama dalam Pencapaian Kompetensi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen)" (Tesis, UIN Malang, Malang, 2018).

dilakukan oleh peneliti berfokus pada laboratorium agama sebagai sumber belajar PAI.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Fitriyaningsih, 2016. (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang): “Pemanfaatan sumber belajar PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa MAN Wlingi Blitar”.

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti tentang sumber belajar pada pembelajaran PAI. Kemudian perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI.¹¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Utri Rohmawati, 2018. (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung): “Pengaruh Sumber Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang sumber belajar. Namun perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada mata pelajaran fiqh, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada mata pelajaran PAI, dan perbedaannya juga terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada

¹⁰ Yusuf Arifin, “Pemanfaatan Laboratorium Agama untuk meningkatkan Efektifitas pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

¹¹ Rizka Fitriyaningsih, “Pemanfaatan sumber belajar PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa MAN Wlingi Blitar” (Skripsi, UIN Malang, 2016).

penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.¹²

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Imroatul Wafiroh	2019	Peran Laboratorium PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 02 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan variabelnya sama-sama membahas tentang laboratorium agama, 2. Pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif 3. Serta lokasi penelitiannya sama-sama di sekolah umum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu memfokuskan pada peran laboratorium PAI dalam membentuk karakter religius siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI. 2. Perbedaan selanjutnya terletak pada jenis penelitian, yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian <i>field research</i>, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian

¹² Utri Rohmawati, "Pengaruh Sumber Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018" (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2018).

1	2	3	4	5	6
					kualitatif deskriptif
2	Linggar Shintia	2018	Peran laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, 2. Variabelnya sama-sama membahas tentang laboratorium agama 3. Dalam teknik pengumpulan data, sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu memfokuskan pada peran laboratorium agama serta pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran PAI, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI yang meliputi proses dan respon siswa pada pembelajaran PAI. 2. Penelitian terdahulu menggunakan 2 lokasi penelitian yaitu di SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen, Malang. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini menggunakan 1 lokasi yaitu di SMK Negeri 5

1	2	3	4	5	6
					Jember
3	Yusuf Arifin	2016	Pemanfaatan laboratorium Agama untuk meningkatkan Efektifitas pada pembelajaran PAI kelas XI di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, 2. Dalam kajian teori juga sama-sama membahas tentang pemanfaatan laboratorium agama pada pembelajaran PAI. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan laboratorium agama untuk meningkatkan efektifitas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada laboratorium agama sebagai sumber belajar PAI 2. Penelitian terdahulu berlokasi di SMA Negeri 3 Sukoharjo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasi di SMK Negeri 5 Jember
4	Rizka Fitrianiingsih	2016	Pemanfaatan sumber belajar PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa MAN Wlingi Blitar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif 2. Sama-sama meneliti tentang sumber belajar pada pembelajaran PAI 3. Dalam teknik pengumpulan data, sama- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini berfokuskan pada pembahasan tentang meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada pemanfaatan laboratorium agama sebagai

1	2	3	4	5	6
				sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi	sumber belajar pada pembelajaran PAI 2. Penelitian terdahulu berlokasi di sekolah yang berbasis Islam, yaitu MAN Wlingi Blitar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokasi di sekolah kejuruan yang berbasis umum yaitu SMK Negeri 5 Jember
5	Utri Rohmawati	2018	Pengaruh Sumber Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018	1. Sama-sama meneliti tentang sumber belajar	1. Penelitian ini berfokus pada mata pelajaran fiqh, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada mata pelajaran PAI 2. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Dari adanya perbedaan tersebut yang dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini tidak ada unsur penjiplakan dan plagiasi.

B. Kajian Teori

1. Laboratorium Agama

Keberadaan laboratorium sekolah sebagai media/sarana pembantu dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Sebagaimana pendidikan lainnya, pendidikan agama juga membutuhkan sarana dan fasilitas. Apabila di sekolah pada umumnya memiliki laboratorium IPA, Biologi, Bahasa, maka seharusnya sekolah juga membutuhkan laboratorium agama selain masjid.¹³

Seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, sehingga pengembangan sarana dan prasarana juga semakin pesat. Oleh karena itu pendidikan Islam juga harus berinovasi dalam pengembangan alat pendidikan untuk membantu kelancaran dalam proses pembelajaran.

Namun hal yang perlu diperhatikan yaitu alat tersebut harus mengacu dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Laboratorium agama merupakan sarana prasarana sekolah yang dapat dikembangkan di sekolah guna untuk membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran agama.

¹³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 39.

a. Pengertian laboratorium agama

Laboratorium yang sering disebut “lab” merupakan tempat dilakukannya riset (penelitian) ilmiah, eksperimen (percobaan), pengukuran, ataupun pelatihan ilmiah. Dengan kata lain laboratorium adalah tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset), pengamatan, pelatihan dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu.¹⁴

Menurut Widyawati, laboratorium adalah suatu ruangan tempat melakukan kegiatan praktik dan penelitian yang ditunjang oleh adanya seperangkat alat-alat laboratorium serta adanya infrastruktur laboratorium yang lengkap.¹⁵ Sedangkan pengertian laboratorium menurut KBBI yaitu ruangan yang dilengkapi dengan peralatan khusus untuk melakukan percobaan, penyelidikan, dan sebagainya.¹⁶

Laboratorium agama adalah suatu ruangan khusus yang ditata dengan baik dan bernuansa religious, misalnya musik, sajak, puisi religius, video yang mengisahkan nuansa keberagaman. Peserta didik secara bergantian per kelas pada hari-hari yang ditentukan mengikuti acara atau pembelajaran di tempat tersebut.¹⁷

¹⁴ Richard Decaprio, *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 16-17.

¹⁵ Ulinatun Nadifah, “Pemanfaatan Laboratorium Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas XI MIA MAN Purworejo” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 17.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 789.

¹⁷ Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*, 42.

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laboratorium agama adalah suatu tempat atau ruangan khusus yang di dalamnya dilengkapi dengan peralatan dan bahan-bahan serta media yang dapat digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran yang berkaitan dengan materi pendidikan agama Islam.

b. Jenis Laboratorium

Adapun jenis laboratorium ada dua, yaitu:¹⁸

- 1) Laboratorium pendidikan, yaitu laboratorium yang digunakan untuk pendidikan, terutama tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Semua laboratorium jenis ini ditujukan untuk kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan penelitian di laboratorium jenis ini biasanya dilakukan oleh guru/dosen dalam pembelajaran
- 2) Laboratorium riset, yaitu laboratorium yang digunakan oleh praktisi keilmuan dalam upaya menemukan sesuatu untuk meneliti suatu hal yang menjadi bidang keahliannya. Kegiatan penelitian di laboratorium jenis ini biasanya dilakukan oleh para ilmuwan

Berdasarkan jenis laboratorium yang telah dijelaskan di atas, laboratorium agama termasuk jenis laboratorium pendidikan, karena laboratorium agama digunakan untuk keperluan pendidikan dengan tujuan kelancaran dalam proses belajar mengajar

¹⁸ Decaprio, *Tips mengelolah*, 16-17.

c. Fungsi Laboratorium

Adapun beberapa fungsi laboratorium, yaitu:¹⁹

- 1) Menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmu dan menyatukan antara teori dan praktik. Laboratorium adalah tempat menguji sebuah teori sehingga akan dapat menunjang pelajaran teori yang telah diterima secara langsung. Dalam konteks ini keduanya akan saling melengkapi yaitu teori akan dapat menjadi pijakan dasar praktik dan penelitian
- 2) Laboratorium dapat menjadi sumber belajar untuk memecahkan berbagai masalah melalui kegiatan praktik, baik itu masalah dalam pembelajaran, masalah akademik, maupun masalah yang terjadi di tengah masyarakat dan membutuhkan penanganan dengan uji coba laboratorium
- 3) Laboratorium dapat menjadi sarana belajar bagi para siswa, mahasiswa, dosen, aktivis, peneliti dan yang lainnya untuk memahami segala macam ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak sehingga menjadi sesuatu yang bersifat konkret dan nyata. Oleh karena itu laboratorium sebenarnya menekankan perhatian terhadap ranah kognitif, psikomotorik serta afektif, yang tentunya sangat diperlukan oleh setiap orang.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasanya laboratorium dalam suatu pembelajaran memiliki banyak fungsi, yaitu dapat

¹⁹ Decaprio, *Tips mengelola*, 19.

menyeimbangkan antara teori dan praktik, dapat menjadi sumber belajar, sebagai pemecah berbagai masalah, serta dapat menekankan pada semua ranah pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik

d. Pembelajaran di Laboratorium Agama

Pembelajaran di laboratorium merupakan salah satu proses pembelajaran melalui pendekatan pengalaman. Oleh karena itu para guru/instruktur perlu memberi bimbingan kepada siswa agar dapat mengungkapkan hal secara kritis serta dapat menggali kemandiriannya untuk menemukan sesuatu.²⁰

Laboratorium adalah tempat yang didesain untuk terjadinya proses pembelajaran. Berbeda dengan ruang kelas, laboratorium biasanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk: Pembuktian suatu konsep atau teori melalui eksperimen, mendemonstrasikan suatu alat atau proses tertentu, serta mencari dan menemukan sesuatu melalui cara dan prosedur kerja tertentu.²¹

Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan di dalam laboratorium agama akan mendukung dan mendorong siswa untuk belajar aktif. Laboratorium agama dijadikan sebagai tempat belajar bagi siswa serta dapat memberikan kesan dengan suasana

²⁰ Harsono, *Pembelajaran di Laboratorium* (Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan UGM Yogyakarta, 2005), 17.

²¹ Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium dan di Lapangan* (Jakarta: t.p, 2008), 33-34.

pembelajaran yang santai, tidak menjenuhkan dan tidak menegangkan. Karena materi-materi pelajaran yang dipelajari dengan suasana santai akan melekat lebih lama dalam otak siswa. Maka guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran dituntut agar dapat memberikan kesan dengan suasana pembelajaran yang berbeda bagi siswa yang setiap harinya melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

2. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, sehingga mempermudah peserta didik mencapai tujuan belajar.²² Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.²³

Sedangkan menurut Mulyasa, definisi dari sumber belajar ialah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan.²⁴

Menurut paparan yang dikemukakan oleh *Association Educational Communication and Technology* (AECT), sumber belajar

²² Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 196.

²³ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, 228.

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 177.

diartikan sebagai sumber, baik berupa data, orang, maupun wujud tertentu yang dapat digunakan oleh anak didik dalam kegiatan belajar mengajar.²⁵

Sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi serta dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.²⁶ Dalam pengertian lain, sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum.

Tempat atau lingkungan sekitar juga disebut sebagai sumber belajar karena melalui tempat atau lingkungan tersebut seseorang dapat merasakan bahwa dirinya sedang belajar. Ia dapat memperoleh pengetahuan atau informasi dari apa yang ia lihat dan ia rasakan di dalam tempat atau lingkungan tersebut. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan kemudahan belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang diperlukan.

²⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 130.

²⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 170.

b. Jenis-jenis Sumber Belajar

Secara garis besar, terdapat dua jenis sumber belajar, yaitu:²⁷

- 1) Sumber belajar yang sengaja direncanakan (*learning resources by design*), yakni semua sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal, contohnya: Buku paket, LKS (Lembar Kerja Siswa), modul, petunjuk praktikum, dan lain sebagainya.
- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yakni sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan untuk keperluan belajar, contohnya: Pasar, museum, kebun binatang, masjid, lapangan, laboratorium, dan lain sebagainya.

Berdasarkan jenis-jenis sumber belajar yang telah dijelaskan di atas, maka laboratorium agama termasuk jenis sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), karena laboratorium agama merupakan sumber belajar yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan belajar, akan tetapi dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar.

²⁷ Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, 197.

c. Fungsi sumber belajar

Adapun sumber belajar memiliki fungsi sebagai berikut:²⁸

- 1) Meningkatkan produktivitas siswa dengan jalan mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan pembelajaran
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya
- 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis dan pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian
- 4) Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan meningkatkan kemampuan sumber belajar, penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit
- 5) Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung

²⁸ Supriadi, "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Lantanida UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. 2. (2015), 130-131.

- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

Dengan demikian fungsi-fungsi di atas sekaligus menggambarkan tentang alasan dan arti penting sumber belajar yaitu untuk kepentingan proses dan pencapaian tujuan pembelajaran kepada siswa.

d. Manfaat sumber belajar

Adapun beberapa manfaat sumber belajar, yaitu sebagai berikut:²⁹

- 1) Untuk memberikan pengalaman belajar secara tidak langsung dan konkret kepada siswa
- 2) Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, diadakan, atau dilihat secara langsung dan konkret
- 3) Menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada dalam kelas
- 4) Memberikan informasi yang akurat dan yang terbaru, seperti buku, ensiklopedia, narasumber dan lain-lain
- 5) Memberikan motivasi yang positif, lebih-lebih apabila dirancang oleh penggunanya secara tepat
- 6) Merangsang untuk berfikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut, seperti buku teks, buku bacaan, film, dan lainnya yang mengandung daya penalaran yang mampu membuat siswa

²⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 135.

terangsang untuk berfikir, menganalisis, dan berkembang lebih lanjut.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.³⁰

Menurut aliran behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang dipelajari.³¹

Pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur. Unsur manusiawi yang terdiri atas siswa, guru, pustakawan, laboran serta orang yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Unsur material yang terdiri dari buku, film, slide, foto CD, dan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Unsur fasilitas yang

³⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

³¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 23.

terdiri dari ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, perlengkapan komputer, dan segala sesuatu yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Sedangkan unsur prosedur contohnya seperti strategi dan metode pembelajaran, jadwal pembelajaran, evaluasi dan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang berhubungan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.³²

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta didukung oleh sumber belajar agar dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama di sekolah atau madrasah pada umumnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan (*doing*), dan mengamalkan (*being*) agama melalui kegiatan pembelajaran.³³ Dalam hal ini pembelajaran bukan hanya membuat siswa paham, namun juga melatih siswa agar mampu terampil dan mengamalkan apa yang dipahaminya, sehingga tujuan pembelajaran yang meliputi *knowing*, *doing* dan *being* akan tercapai.

Dalam ayat al-Qur'an, tujuan pendidikan juga telah dijelaskan dalam QS. Ali Imraan ayat 104:

³² Sanjaya, *Perencanaan & Desain*, 6.

³³ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), 139.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ

عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.³⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya hendaklah dari kalian menegakkan perintah Allah, yaitu dengan menyeru orang-orang untuk berbuat kebajikan dan melarang perbuatan yang mungkar. Dalam hal ini apabila dihubungkan dengan konteks pendidikan, yang bertugas menyeru ialah seorang pendidik (guru) terhadap peserta didiknya melalui pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tujuan pembelajaran agama di sekolah atau madrasah adalah untuk memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari sehingga ia menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara

c. Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil

³⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, 63.

pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.³⁵

Di dalam Lampiran Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran dijelaskan bahwa:

‘‘Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Untuk mencapai hasil yang efektif, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Mengembangkan kreativitas siswa
- 3) Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
- 4) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, konstektual, efektif, efisien dan bermakna.³⁶

Sementara itu, dalam kurikulum 2013 disebutkan bahwa proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu:

- 1) Mengamati
- 2) Menanya
- 3) Mengumpulkan informasi (menalar)
- 4) Mengasosiasi (mencipta), dan
- 5) Mengkomunikasikan

Kelima langkah tersebut kemudian dikenal dengan istilah pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik akan memberikan kesempatan dan

³⁵ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 151.

³⁶ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Yrama Widya, 2014), 11

pengalaman dalam proses pencarian informasi, menyelesaikan masalah, dan menjadikan peserta didik itu sendiri untuk membuat dan mengambil keputusan atau kesimpulan setelah pembelajaran terlaksana.

Berkenaan dengan proses pembelajaran, langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, diantaranya meliputi tahap persiapan (perencanaan), tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap evaluasi.

Tahap persiapan (perencanaan) merupakan awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.³⁷

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kemampuan yang dituntut adalah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam tahap persiapan (perencanaan).³⁸

Selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Tahap ini merupakan proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan

³⁷ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain* 29.

³⁸ Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), 52.

tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.³⁹

Proses pembelajaran pendidikan agama di Indonesia juga telah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Bab ke IV pasal 8 nomor dua yang berbunyi:

“Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama”.⁴⁰

Pendidikan agama sama halnya dengan pendidikan lainnya, yakni membutuhkan laboratorium agama, seperti halnya laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium biologi, dan sebagainya, di samping masjid dan musholla. Laboratorium agama dapat diisi dengan sarana dan fasilitas yang membuat siswa untuk lebih mudah menghayati agama, misalnya video yang bernafaskan keagamaan, musik dan nyanyian keagamaan, syair dan puisi keagamaan, alat peraga keagamaan, dan foto-foto yang bernafaskan keagamaan, sehingga diharapkan dapat merangsang emosional keberagaman siswa.⁴¹

Dari uraian di atas, terlihat jelas bahwa laboratorium juga dibutuhkan pada pembelajaran PAI yang disebut dengan Laboratorium PAI. Karena dengan adanya sarana laboratorium PAI, maka akan

³⁹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 10.

⁴⁰ Kementerian Agama, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, 6.

⁴¹ Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific*, 15.

sangat membantu siswa dalam meningkatkan penguasaan dan pemahaman materi PAI, siswa dapat mempraktikkan secara langsung materi yang diperoleh melalui teori. Karena dengan praktik, tentunya siswa dapat terlibat langsung. Misalnya dengan praktik materi fiqh ibadah, seperti: praktik perawatan jenazah, praktik sholat jenazah maupun praktik sholat wajib serta tartil al-Qur'an.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini dikarenakan peneliti menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dalam memaparkan hasil penelitian nantinya, yaitu data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini diharapkan mendapatkan data yang mendalam serta mendapatkan data yang bermakna tentang Pemanfaatan Laboratorium Agama sebagai Sumber Belajar Siswa pada pembelajaran PAI.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif bentuk deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.⁴²

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 5 Jember atau lebih dikenal oleh banyak kalangan dengan nama KALIBER yang terletak di Jl. Brawijaya 55 Jember. Adapun alasan pemilihan lokasi ini didasarkan karena sekolah ini merupakan sekolah favorit yang berbasis sekolah kejuruan pertanian, namun

⁴² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

tidak dipungkiri walaupun sekolah umum kejuruan yang berbasis pertanian, di SMK Negeri 5 Jember ini memiliki laboratorium agama. Hal itu merupakan sesuatu yang unik bagi peneliti untuk dilakukan penelitian.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian karya ilmiah, subyek penelitian yang dimaksudkan adalah melaporkan jenis data dan sumber data. Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴³

Adapun subyek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan laboratorium PAI sesuai apa yang dikehendaki peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih beberapa subyek penelitian sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SMK Negeri 5 Jember : Dra. Hj. Kumudawati, M.Pd
2. Guru PAI SMK Negeri 5 Jember :
 - a. Abdul Khamid, M.Pd.I
 - b. Andi Amin, S.Pd.I
 - c. Drs. Abd. Rohman
3. Siswa SMK Negeri 5 Jember
 - a. Fathoni Rizal
 - b. Kartika Dwi Ananta

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.⁴⁴ Juga bisa diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴⁵

Adapun dalam teknik observasi ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk dapat mengetahui proses pembelajaran PAI melalui laboratorium agama yang berlangsung di SMK Negeri 5 Jember serta akan melakukan pencatatan seperlunya mengenai hal-hal yang terjadi di lapangan untuk dilaporkan pada hasil penelitian nantinya. Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu observasi partisipasi pasif, dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja.

Adapun hal-hal yang diobservasi oleh peneliti di SMK Negeri 5

Jember yaitu:

- a. Lokasi dan situasi lingkungan SMK Negeri 5 Jember
- b. Keadaan sarana dan prasarana di lingkungan sekolah

⁴⁴ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 105.

⁴⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 118.

- c. Media pembelajaran yang terdapat di laboratorium PAI SMK Negeri 5 Jember
- d. Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMK Negeri 5 Jember

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁴⁶ Sedangkan menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁷

Adapun dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara karena dirasa dengan metode wawancara ini peneliti dapat memperoleh informasi lebih mendalam terkait penelitian yang dilakukan. Jenis wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur. Kemudian satu per satu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut.

Diharapkan dengan teknik wawancara ini peneliti memperoleh keterangan yang lengkap dan mendalam yang berkaitan dengan:

⁴⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372

⁴⁷ John w, Creswel, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

- a. Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMK Negeri 5 Jember
 - b. Respon dan sikap siswa dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI di SMKN 5 Jember
3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Metode dokumentasi juga bisa diartikan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain sebagainya.⁴⁸

Adapun dalam penelitian ini, dokumen dijadikan sumber data yang utama karena menyangkut lembaga resmi. Data yang tertulis dan telah terpublikasikan memiliki nilai kevalidan dan derajat keformalan lebih tinggi, baik data tersebut menyangkut masalah sejarah perkembangan, perundang-undangan, peraturan, kebijakan-kebijakan, program kerja, struktur kelembagaan, tata tertib dan sebagainya. Kemudian sumber data tersebut dilengkapi dengan hasil wawancara dan observasi.⁴⁹

Adapun hal-hal yang perlu didokumentasikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil lembaga, seperti sejarah singkat, latar belakang, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi di SMK Negeri 5 Jember

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 30.

⁴⁹ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu dan Dosen* (Jakarta: Logis Wacana Ilmu, 1999), 74.

- b. Data guru SMK Negeri 5 Jember
- c. Jumlah peserta didik SMK Negeri 5 Jember
- d. Foto-foto kegiatan terutama di laboratorium agama SMK Negeri 5 Jember

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yaitu sebagai berikut:⁵¹

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, menfokuskan, menyederhanakan, dan menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara kondensasi data dengan reduksi adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 244.

⁵¹ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (California: SAGE Publication, 2014), 31-33.

memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data.⁵²

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵³ Penyajian data dalam penelitian yang dilakukan dalam hal ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan merupakan sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data penelitian dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan ini tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan-catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2018), 339.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 249.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁴ Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti memilih triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan alasan agar data yang didapat di SMK Negeri 5 Jember menjadi lebih akurat karena telah dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga nantinya data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁵ Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang peneliti lakukan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Yaitu segala persiapan yang dilakukan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan awal penelitian yang berupa proposal penelitian.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 241.

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 95.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Yaitu tahap dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis dan Penulisan Laporan

Yaitu peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mngecek kembali keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

SMK Negeri 5 Jember merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri favorit di Jember yang terkenal dengan basic pertaniannya atau lebih dikenal oleh banyak kalangan dengan nama KALIBER. SMK Negeri 5 Jember ini terletak di Jl. Brawijaya 55 Jember, tak jauh dari terminal Tawang Alun, Jember. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 80.000 m².

Pembelajaran di SMK Negeri 5 Jember menerapkan sistem *full day school* yang dilaksanakan selama lima hari. Setiap hari senin sampai kamis siswa mulai belajar dari pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 15.45 WIB yang terdapat dua kali istirahat. Kemudian pada hari Jum'at diawali dengan kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang diisi dengan kegiatan bersih-bersih di sekitar lingkungan sekolah dan pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB.⁵⁶

SMK Negeri 5 Jember saat ini mempunyai 12 kompetensi keahlian, yaitu Analisa Pengujian Laboratorium (3 tahun), Teknik Komputer dan Jaringan (3 tahun), multimedia (3 tahun), Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (3 tahun), Agribisnis Tanaman Perkebunan (3 tahun), Pemuliaan dan Pembenihan Tanaman (4 tahun), Agribisnis Ternak Ruminansia (3 tahun), Agribisnis Ternak Unggas (3 tahun), Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (3

⁵⁶ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, 17 September 2019.

tahun), Pengawasan Mutu Hasil pertanian (3 tahun), Alat Mesin Pertanian (3 tahun), dan Agribisnis Perikanan Air Tawar (3 tahun).⁵⁷

Suasana di SMK Negeri 5 Jember ini sangatlah sejuk dan bersih karena sekolah ini sudah menyanggah gelar sebagai sekolah ADIWIYATA. Lingkungan sekolah yang bersih dan tertata rapi dapat membuat para siswa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Di SMK Negeri 5 Jember ini merupakan salah satu sekolah yang menggunakan laboratorium agama untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Ternyata tidak hanya sekolah yang mempunyai basic Islam yang mempunyai fasilitas tersebut, namun sekolah yang berbasic umum pun seperti SMK Negeri 5 Jember juga bisa mempunyai fasilitas tersebut.

1. Profil SMK Negeri 5 Jember.⁵⁸

a. Identitas sekolah:

- 1) NPSN: 20523760
- 2) NSS: 581052404001
- 3) Status sekolah: Negeri
- 4) Bentuk Pendidikan: SMK
- 5) Akreditasi: Akreditasi A

b. Lokasi Sekolah:

- 1) Alamat: Jl. Brawijaya No.55
- 2) Kelurahan: Jubung

⁵⁷ SMK Negeri 5 Jember, "Program Keahlian SMK Negeri 5 Jember", diakses 11 Februari 2020, www.smkn5jember.sch.id

⁵⁸ SMK Negeri 5 Jember, "Profil SMK Negeri 5 Jember", diakses 11 Februari 2020, www.smkn5jember.sch.id

- 3) Kecamatan: Sukorambi
- 4) Kota: Kab. Jember
- 5) Propinsi: Jawa Timur
- 6) Kode pos: 68151

c. Gambaran umum sekolah

- 1) Kepala Sekolah: Dra. Hj. Kumudawati, M.Pd.
- 2) Jumlah Guru: 143
- 3) Jumlah Pegawai: 43
- 4) Jumlah siswa: 2.421.

2. Sejarah SMK Negeri 5 Jember.⁵⁹

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Jember diresmikan tanggal 14 Pebruari 1977 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dengan SK pendirian no. 0309/4/1975 tanggal 31 Desember 1975, NSS. 58.1.05.24.081 dengan nama Sekolah Menengah Teknologi (SMT) Pertanian dengan membuka 2 (dua) jurusan yaitu Teknologi Peralatan Pertanian (TPP) dan Teknologi Hasil Pertanian (THP).

Pada tahun 1982 menambah jurusan yaitu Teknologi Produksi, tahun 1986 terjadi perubahan nama jurusan yaitu TPP menjadi Mekanisasi Pertanian (MP), Teknologi Produksi menjadi Budidaya Tanaman dan pada tahun 1987 membuka satu jurusan lagi sehingga menjadi 4 (empat) jurusan, yaitu Mekanisasi Pertanian, Teknologi Hasil Pertanian, Budidaya Tanaman dan Budidaya Ternak

⁵⁹ SMK Negeri 5 Jember, "Sejarah SMK Negeri 5 Jember", diakses 11 Februari 2020, www.smkn5jember.sch.id

Berdasarkan SK Dirjen Dikdasmen No 4007/A.45/01/97 SMT Pertanian menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sukorambi Jember. Pada tahun 2003 menambah satu program keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, dan pada tahun 2005 membuka program keahlian Kimia Industri.

Sejak tanggal 22 November 2005, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sukorambi Jember mendapat kepercayaan Direktur Dikmenjur sebagai *ICT center* dan *TV Education* untuk kawasan Kabupaten Jember dan sekitarnya serta dapat nominasi menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Nasional bertaraf Internasional program keahlian *Food Processing* dan *Food Packaging*.

Pada tanggal 14 Pebruari 2013 SMK Negeri 1 Sukorambi berubah nama menjadi SMK Negeri 5 Jember. Kemudian tahun 2017 SMK Negeri 5 Jember terpilih bersama SMK Negeri 2 Subang menjadi SMK Model Revitalisasi SMK Bidang Pertanian Kerjasama Indonesia-Belanda.

3. Visi dan Misi SMK Negeri 5 Jember.⁶⁰

a. Visi SMK Negeri 5 Jember

Menjadi pusat pendidikan dan pelatihan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki intelektual, kompetensi, jiwa wirausaha, daya saing pada tingkat regional, nasional dan Internasional

⁶⁰ SMK Negeri 5 Jember, "Visi dan Misi SMK Negeri 5 Jember", diakses 11 Februari 2020, www.smkn5jember.sch.id

b. Misi SMK Negeri 5 Jember

- 1) Menyiapkan tamatan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki etos kerja, berjiwa wirausaha (*entrepreneurship*) dan berwawasan lingkungan dalam era global
- 2) Menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Unggulan
- 3) Meningkatkan daya serap lulusan di dunia kerja, menjadi wirausaha dan dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi
- 4) Meningkatkan peran SMK Negeri 5 Jember sebagai pusat Pengembangan Agribisnis, Teknologi dan Rekayasa, teknologi dan Komunikasi bagi sekolah, industri dan masyarakat
- 5) Memberdayakan warga sekolah dalam mewujudkan sekolah yang bersih dan berwawasan lingkungan
- 6) Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terintegrasi pendidikan karakter dan lingkungan hidup
- 7) Meningkatkan mutu sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan kualifikasi pendidikan, sertifikasi kompetensi, sertifikasi asesor kompetensi profesi, pendidikan dan pelatihan (diklat) dan magang di industri
- 8) Mengembangkan unit produksi sebagai wahan pelatihan berbasis produksi dan kewirausahaan.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMK Negeri 5 Jember

Proses pembelajaran PAI yaitu suatu interaksi antara guru sebagai pendidik dengan siswa sebagai peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, khususnya pembelajaran PAI. Proses pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, kemudian evaluasi. Proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Proses belajar mengajar tidak selamanya terpusat pada guru semata (*teacher center*), guru tidak harus selalu berceramah untuk menyampaikan materi yang diajarkan, namun peserta didik juga harus berperan aktif dalam pembelajaran agar pemahaman terhadap materi yang disampaikan tersebut dapat dipahami dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa merasa senang dan nyaman dalam memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran PAI.

Dalam menunjang pembelajaran PAI, proses belajar mengajar tidak harus dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga boleh dengan memanfaatkan lingkungan/fasilitas yang ada di setiap sekolah agar dapat memaksimalkan setiap materi yang diajarkan, seperti halnya pemanfaatan fasilitas laboratorium agama dalam proses pembelajaran PAI. Guru

agama dalam proses pembelajaran tidak hanya menerangkan atau mengajarkan tentang teori saja, namun lebih kepada pemahaman peserta didik dengan cara peserta didik diinstruksikan untuk mempraktekkan materi PAI yang diajarkan, seperti praktek baca tulis al-Qur'an, praktek sholat jenazah, praktek manasik haji, dan lain sebagainya. Praktek tersebut dapat dilaksanakan di dalam laboratorium agama, karena di dalam laboratorium agama tersebut terdapat sumber belajar serta media praktek yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan.

Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan teknik wawancara mengenai proses pembelajaran PAI di laboratorium agama SMK Negeri 5 Jember, salah satu guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau Bapak Khamid menyatakan bahwa:

Untuk proses pembelajaran ya sama dengan di kelas, disesuaikan dengan RPP. Kalau mau praktek ya kita sebagai guru mempersiapkan bahan dan alat praktek yang akan digunakan, kemudian siswa mempraktekannya sesuai dengan kelompoknya. Pada materi perawatan jenazah, sebelum praktek kita kan mengenalkan dulu kepada anak-anak teorinya, tata caranya serta bacaan doa-doanya, terus kita memerintahkan siswa untuk memahami dan menghafalkan bacaan doa-doa tersebut, sehingga pada pertemuan selanjutnya untuk mempraktekannya mereka sudah paham tata cara dan sudah hafal doa-doanya itu. Praktek tersebut terkadang saya jadikan sebagai evaluasi kepada mereka, sejauh mana mereka memahami materi tersebut. Sehingga apabila berada di tengah-tengah masyarakat mereka telah paham tentang tata cara perawatan jenazah.⁶¹

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban dari guru lain pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Andi Amin memberikan jawabannya sebagai berikut:

⁶¹ Abdul Khamid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2020.

Proses pembelajaran disana ya sama saja dengan di kelas, disesuaikan dengan RPP dan KD, saya bentuk kelompok juga untuk diskusi dan presentasi, ya kita kolaborasi lah gitu ceramah diselingi diskusi, soalnya kalau ceramah saja kan membosankan, akibatnya siswa ngantuk, jadi diskusi juga biar mereka aktif. Kalau KD-nya praktek ya saya siapkan alat-alat prakteknya. Dan di akhir pembelajaran, kadang saya membuat *game* sederhana seperti halnya *talking stick*, tujuannya yaitu untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka tentang materi sebelumnya yang telah terlaksana dan mereka itu senang kalo diajak permainan, jadi pembelajarannya itu menyenangkan dan tidak membosankan.⁶²

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Abd. Rohman selaku guru PAI juga sekaligus koordinator laboratorium agama di SMK Negeri 5 Jember, beliau menyatakan bahwa:

“Pembelajaran sesuai dengan RPP sama dengan pembelajaran lainnya. Di lab ini tidak hanya digunakan untuk praktek saja, tapi sesuai kurikulum 2013 yaitu siswa harus berperan aktif, jadi ada diskusi dan presentasi juga”.⁶³

Berdasarkan data yang didapatkan dari informan pihak guru PAI tersebut, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa yaitu Fathoni Rizal kelas X-APL 1. Ketika peneliti mengajukan pertanyaan “Apasaja yang dilakukan ketika hendak melakukan pembelajaran PAI di laboratorium agama?”. Jawaban Fathoni Rizal kelas X-APL 1 ialah:

“Mempersiapkan bukunya, penataan tempat duduknya, terus kalau mau praktek ya alat-alat praktek yang akan digunakan itu disiapkan sama gurunya”.⁶⁴

⁶² Andi Amin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2020

⁶³ Abd. Rohman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Januari 2020

⁶⁴ Fathoni Rizal, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Januari 2020

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban dari siswa lain yaitu Kartika Dwi Ananta, siswi dari kelas X-ATU 2, memberikan jawabannya sebagai berikut:

Mempersiapkan pelajaran, berdoa sebelum pembelajaran dimulai, terus diabsen, kemudian buku-bukunya itu dipersiapkan. Terus kalau mau praktek alat-alat prakteknya disiapkan oleh gurunya, terus dibuat kelompok, kemudian mempraktekkannya secara bergantian sesuai dengan kelompoknya.⁶⁵

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pihak kepala sekolah yang dalam hal ini diwakilkan oleh bapak Hartono, pendapat beliau terkait proses pembelajaran PAI di laboratorium agama SMK Negeri 5 Jember, yaitu:

Untuk proses pembelajaran ya tentunya mereka akan belajar tentang pengetahuan-pengetahuan yang terkait materi PAI, gurunya pun juga harus memanfaatkan lab agama itu untuk pembelajaran, dan di sekolah kita ini kan menerapkan K13 yang memiliki tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi setelah peserta didik memiliki pengetahuan tentang teori (kognitif), dalam diri mereka juga harus terbentuk sikap agamanya (psikomotorik), kemudian mereka mampu mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari (afektif). Karena kan memang ada materi yang indikator keberhasilannya adalah praktek, jadi siswa diharuskan untuk praktek. Di dalam lab agama kan sudah ada media-media penunjang untuk melakukan praktek seperti al-Qur'an untuk praktek mengaji, peralatan manasik haji untuk materi haji kelas X, kemudian ada juga peralatan perawatan jenazah untuk anak kelas XI. Jadi gurunya itu mengarahkan ke lab apabila memang dibutuhkan untuk praktek.⁶⁶

Berdasarkan hasil data wawancara oleh peneliti yang telah terpapar di atas, kemudian peneliti memastikan kembali agar memperoleh kebenaran yang mutlak dengan melakukan observasi langsung yang berkaitan dengan proses pembelajaran PAI di laboratorium agama. Hasil data dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Kartika Dwi Ananta, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Januari 2020

⁶⁶ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Februari 2020

Pada hari rabu, 29 Januari 2020 tepatnya pukul 08.30. Peneliti melakukan pengamatan langsung di laboratorium agama di SMK Negeri 5 Jember. Pada saat itu pembelajaran di lab agama membahas materi tentang Malaikat selalu Bersamaku yang diampu oleh bapak Andi Amin. Peneliti melihat sebelum pembelajaran dimulai, guru melakukan beberapa persiapan, diantaranya yaitu meminta beberapa siswi untuk membersihkan lab agama terlebih dahulu, kemudian menata tempat duduknya. Terlihat juga bahwa guru menggunakan buku paket PAI, begitu juga para siswa. Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan bacaan doa secara bersama-sama yang dipimpin oleh ketua kelas, dan dilanjutkan membaca beberapa surah-surah pendek. Kemudian guru melakukan appersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya serta mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya. Terlihat juga guru menggunakan RPP saat pembelajaran berlangsung di laboratorium agama. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, yang diselingi juga dengan diskusi namun tidak berkelompok, hanya diskusi biasa antara guru dengan siswa dengan tahap guru mengajukan pertanyaan terlebih dahulu, kemudian siswa diminta untuk menjawabnya berdasarkan pendapatnya sendiri dan teman-teman yang lain juga bebas mengeluarkan pendapatnya, selanjutnya guru meluruskan jawaban-jawaban tersebut. Kemudian pada langkah terakhir sebelum pembelajaran ditutup, peneliti mengamati guru memberi evaluasi yang dirancang berupa permainan *talking stick*, Setelah itu pembelajaran ditutup dengan pembacaan doa secara bersama-sama.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh oleh peneliti mengenai proses pembelajaran PAI di lab agama, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran di dalam laboratorium agama.⁶⁸

⁶⁷ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, 29 Januari 2020.

⁶⁸ SMK Negeri 5 Jember, "Proses Pembelajaran PAI di Laboratorium Agama SMK Negeri 5 Jember," 29 Januari 2020.



Gambar 4.1
Proses Pembelajaran PAI di Laboratorium Agama
SMK Negeri 5 Jember

Berdasarkan foto tersebut, memperkuat bahwa proses pembelajaran PAI di laboratorium agama yaitu meliputi tiga tahapan diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, yang dilakukan guru yang bernama pak Andi Amin pada foto tersebut yaitu menyiapkan media dan sumber belajar yang digunakan, dalam hal ini Andi Amin menggunakan buku paket PAI yang masing-masing juga dipegang oleh para siswa. Selanjutnya tahap pelaksanaan yang terlihat pada foto tersebut pak Andi Amin dalam menyampaikan materi tentang “Malaikat selalu bersamaku” yaitu menggunakan metode ceramah terlebih dahulu, kemudian di pertengahan pembelajaran diselingi dengan diskusi antara pak Andi Amin dengan para siswanya. Kemudian pada tahap evaluasi, yaitu guru SMK Negeri 5 Jember menggunakan berbagai macam bentuk evaluasi, diantaranya yaitu evaluasi praktek untuk aspek psikomotoriknya, pelaksanaan evaluasi praktek tersebut dilakukan di ruang laboratorium agama atau di masjid sekolah. Kemudian untuk aspek afektif yaitu dengan guru melihat perilaku para peserta didik ketika

berada di kelas ataupun di lingkungan sekolah, sedangkan untuk aspek kognitif, guru memberikan ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan terkadang juga berbentuk permainan yaitu *talking stick* di akhir pembelajaran. Ketika peneliti observasi dan mengambil dokumentasi tersebut, bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pak Andi Amin yaitu permainan *talking stick*, Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.

Peneliti juga menyertakan dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan proses pembelajaran yang terdapat pada foto tersebut yang peneliti lampirkan di halaman lampiran.⁶⁹

Berdasarkan RPP yang peneliti lampirkan tersebut, memperkuat proses pembelajaran di laboratorium agama, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai yaitu menyiapkan media yang akan digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Persiapan yang dilakukan oleh guru juga berdasarkan KD dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dipelajari agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam menentukan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar juga disesuaikan dengan karakteristik peserta didik

⁶⁹ SMK Negeri 5 Jember, "RPP PAI materi perawatan jenazah," 15 Januari 2020.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap ini, berdasarkan RPP guru menjelaskan materi dengan metode ceramah diselingi diskusi agar siswa dapat aktif menyampaikan pendapatnya serta mempraktikkan teori yang telah dipelajari yang berkaitan dengan materi PAI, dalam hal ini materi yang disampaikan yaitu tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT. Pada tahap pelaksanaan tersebut para siswa diminta untuk membuka buku paketnya masing-masing kemudian mencermati maksud gambar dan wacana yang terdapat dalam halaman 107. Selanjutnya para siswa menghubungkan pengamatan tersebut dengan contoh perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Langkah selanjutnya yaitu guru mempersilahkan siswa untuk mengemukakan pendapatnya terkait gambar dan wacana tersebut. Kemudian guru menghubungkan pendapat para siswa tersebut dengan teori tentang materi yang dipelajari. Peserta didik kemudian dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan terkait penjelasan guru yang belum dipahami.

c. Tahap evaluasi

Sebelum pembelajaran diakhiri, guru memberikan evaluasi siswa seperti hafalan dalil/doa, tugas PR, dan permainan *talking stick* untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa terkait materi pembelajaran yang telah dipelajari. Dalam hal ini sesuai dengan RPP yang peneliti lampirkan, bentuk evaluasi yang digunakan oleh guru yaitu permainan *talking stick*. Dalam permainan *talking stick* ini guru

menggunakan spidol sebagai pengganti tongkat (*stick*), kemudian spidol tersebut dijalankan secara bergiliran kepada para siswa dengan diiringi lagu sholawat bersama-sama. Siswa yang menerima spidol tersebut ketika lagu berhenti maka ia diberi sebuah pertanyaan. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Ketika permainan ini dilaksanakan, guru menginstruksikan kepada siswa untuk menutup buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan materi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Ketika pertanyaan yang diajukan dapat dijawab oleh siswa, maka guru bersama siswa yang lain memberikan *applause*, namun apabila jawaban dari siswa salah, maka siswa tersebut diberi hukuman sesuai yang telah disepakati sebelumnya.

Proses pembelajaran PAI di laboratorium agama ini juga peneliti amati ketika pelaksanaan KKMT. Salah satu guru PAI sekaligus merupakan guru pamong saya yaitu bapak Khamid meminta bantuan kepada mahasiswa KKMT untuk mendampingi beliau untuk praktek materi perawatan jenazah bersama para siswa. Sebelum pelaksanaan praktek, sangat terlihat bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu mempersiapkan alat-alat praktek yang akan digunakan. Kemudian ketika pelaksanaan praktek berlangsung, para siswa mempraktekkannya sesuai dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Para siswa

mempraktekkannya sesuai dengan instruksi yang disampaikan oleh guru dan guru pun telah mencontohkan terlebih dahulu dengan didampingi mahasiswa KKMT. Praktek ini bertujuan sebagai bekal siswa ketika berada di tengah masyarakat. Jadi siswa tidak hanya memahami melalui teori saja, namun juga paham dengan pelaksanaannya. Selanjutnya di akhir pembelajaran sebelum ditutup dengan doa, guru *me-review* materi tersebut dengan bentuk kuis tanya jawab terkait materi pembelajaran yang telah dipelajarinya. *Review* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Respon dan sikap siswa dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI di SMKN 5 Jember

Respon merupakan suatu tanggapan, sikap dan reaksi yang dirasakan oleh para siswa dan guru dari memanfaatkan suatu sarana dan prasana sebagai penunjang dalam pembelajaran, yang dimaksudkan disini ialah berupa laboratorium agama.

Tanggapan atau respon dari para siswa dan guru dari memanfaatkan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Jember ini yaitu dapat mendukung praktik dalam proses pembelajarannya. Kemudian yang dirasakan oleh siswa apabila melaksanakan pembelajaran PAI di lab agama yaitu membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan.

Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan teknik wawancara mengenai respon dan sikap siswa dari pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar di SMK Negeri 5 Jember, salah satu guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam beliau Bapak Khamid, memberikan pemaparan bahwa:

Ketika pembelajaran dilaksanakan di lab, respon siswa itu sangat positif, mereka sangat senang. Karena di lab ini kan siswa belajarnya itu lesehan, sehingga mereka merasa nyaman, santai, dan tidak tegang. Jadi saya yakin hasilnya akan optimal apabila siswa itu sudah merasa nyaman dalam belajarnya. Dan di lab ini siswa juga bisa melaksanakan praktik, jadi kalo menggunakan lab ya peralatan yang mau dipakek untuk praktik itu tidak perlu digotong ke kelas. Saya rasa mereka lebih paham kalo pembelajaran disertai dengan praktik, karena mereka tidak hanya mempunyai pemahaman melalui teori saja, tapi juga dengan pemahaman melalui praktik yang dilaksanakan di lab agama ini. Mereka itu lebih seneng disini dari pada di kelas, karena selain mereka bisa lesehan, sirkulasi udaranya disini saya rasa mencukupi, sehingga terkadang anak-anak itu sampek ketiduran.⁷⁰

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban dari guru lain pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Andi Amin, memberikan jawabannya sebagai berikut:

Tanggapan saya mnengenai adanya lab ini yaitu pembelajaran dapat lebih optimal, karena disana segala fasilitasnya ada. Kalau jam pelajarannya 09.15-12.30 itu selesai pembelajaran kan bisa langsung ke masjid untuk sholat dzuhur. Respon anak-anak malah sangat senang kalau belajarnya diajak ke lab, karena disana ada kipasnya, belajarnya juga lesehan. Kalau di kelas kan panas tidak ada kipas, membosankan. Bahkan biasanya itu anak-anak sendiri yang minta belajar di lab, tapi saya ya liat situasi dulu, takutnya ada guru lain yang makek juga.⁷¹

⁷⁰ Khamid, diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Januari 2020.

⁷¹ Andi Amin, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Januari 2020.

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Abd. Rohman selaku guru PAI juga sekaligus koordinator laboratorium agama di SMK Negeri 5 Jember, beliau menyatakan bahwa:

Menurut saya pembelajaran di lab ini lebih optimal nduk, karena disini alat-alat praktek sudah tersedia. Jadi siswa itu tidak hanya mendapatkan teori saja, tapi mereka bisa praktek setelah diajarkan teori. Sehingga mereka lebih paham dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Apa lagi kalau sudah di tengah-tengah masyarakat, seperti perawatan jenazah. Jadi mereka sudah bisa bagaimana memandikan jenazah, bagaimana mengkafani jenazah, bagaimana mensholati jenazah dan terakhir bagaimana menguburkan jenazah, seperti itu nduk. Mereka sangat senang kalau pembelajaran disini karena kipas ada tiga, jadi gak kepanasan. Kalau di kelas kan gak ada kipas. Suasannya di sini kan tidak membosankan, mereka bisa santai belajarnya, duduknya lesehan, tapi meskipun santai ya juga harus serius. Kalau mau ke kamar kecil ya dekat.⁷²

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pihak kepala sekolah yang dalam hal ini diwakilkan oleh bapak Hartono, pendapat beliau terkait hasil yang didapatkan dari pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa SMK Negeri 5 Jember, yaitu:

Tentunya dengan adanya lab ini anak-anak itu tidak hanya mendapatkan pengetahuan teori saja, namun juga bisa mempraktikkan seperti contohnya materi tentang jenazah. Jadi harapan kami nantinya mereka dapat mengamalkannya ketika sudah di tengah masyarakat, hal itu merupakan suatu bekal bagi anak-anak sebelum mereka kembali ke masyarakat.⁷³

Berdasarkan data yang didapatkan dari informan pihak guru PAI dan kepala sekolah tersebut, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa untuk memastikan kembali sehingga memperoleh kebenaran yang mutlak yaitu Fathoni Rizal kelas X-APL 1. Ketika peneliti

⁷² Abd. Rohman, diwawancara oleh Penulis, Jember, 21 Januari 2020.

⁷³ Hartono, diwawancara oleh Penulis, Jember, 04 Februari 2020

mengajukan pertanyaan ‘Apakah yang anda rasakan sesudah belajar PAI di laboratorium agama?’’. Jawaban Fathoni Rizal kelas X-APL 1 ialah:

Menarik, enak, dan gak panas soalnya ada kipas tiga, terus lesehan lagi, jadi pembelajarannya itu lebih santai, gak membosankan dan pastinya lebih paham, karena suasana belajarnya kan santai. Apalagi kalau praktek, tambah lebih paham. Soalnya kita tidak hanya memahami melalui teori saja, tapi langsung dipraktikkan.⁷⁴

Selanjutnya, pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban dari siswa lain yaitu Kartika Dwi Ananta, siswi dari kelas X-ATU 2, memberikan jawabannya sebagai berikut:

‘‘Kalau belajar di lab enak, lebih *fresh*, karena kalau di lab kan santai, gak tegang. Pokoknya enak kalau di lab dan kalau kita sudah merasa nyaman ya kita akan paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru’’.⁷⁵

Dari hasil data wawancara oleh peneliti yang telah terpapar di atas, maka dapat diketahui memang benar adanya laboratorium agama di SMK Negeri 5 Jember menjadi tempat pendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI dan membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan.

Berkaitan dengan respon dan sikap siswa dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI di SMKN 5 Jember, peneliti akhirnya melakukan pengamatan langsung yang berkaitan dengan hal ini. Hasil data dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

⁷⁴ Fathoni Rizal, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Januari 2020

⁷⁵ Kartika Dwi Ananta, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Januari 2020

Pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2020, pukul 13.00. Peneliti melihat berbagai fasilitas yang ada di laboratorium agama. Terdapat beberapa lemari yang di dalamnya berisi deretan buku paket agama, ada juga beberapa al-Qur'an di dalamnya, jam dinding, hiasan kaligrafi dan papan tulis yang menempel di dinding, serta alat-alat praktek pembelajaran lainnya. Seperti patung laki-laki dan wanita yang terbungkus dalam kardus, kain kafan, serta keranda untuk praktek materi perawatan jenazah, kemudian kain ihram untuk materi praktek manasik haji kelas X. Di dalam lab agama ini tidak ada meja dan bangku seperti di kelas biasanya, namun disana hanya ada beberapa bangku kecil yang digunakan sebagai meja untuk menulis dan meletakkan buku paket ketika pembelajaran berlangsung. Laboratorium tersebut beralaskan lantai keramik, jadi siswa bisa duduk lesehan selama pembelajaran disana. Ruangan lab tersebut juga dilengkapi dengan fasilitas kipas angin yang berjumlah tiga yaitu berbentuk persegi yang diletakkan di bawah dekat tempat guru, kemudian di atas tipe kipas angin gantung dan di belakang tipe kipas angin menempel di dinding. Sehingga membuat siswa merasa nyaman dan santai ketika pembelajaran, tidak merasa panas seperti di kelas. Siswa juga tertib dan mudah diatur ketika proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran disana menyenangkan. Suasannya tidak seperti di kelas pada umumnya, yang biasanya kelas dipenuhi dengan bangku dan meja. Pembelajaran disana didesain lesehan. Sehingga mudah untuk guru berkeliling, mendekati dan memantau siswa secara langsung. Peneliti melihat siswa lebih santai dan nyaman saat pembelajaran berlangsung namun tetap serius ketika guru menjelaskan pelajaran di depan kelas.⁷⁶

Terkait hasil observasi peneliti mengenai hal tersebut, berikut peneliti sajikan dokumentasi dalam bentuk foto yaitu suasana belajar siswa di laboratorium agama SMK Negeri 5 Jember:⁷⁷

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai respon dan sikap siswa dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI di SMKN 5 Jember tersebut dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa laboratorium agama di sana mendukung praktik dalam

⁷⁶ Observasi di SMK Negeri 5 Jember, 21 Januari 2020

⁷⁷ SMK Negeri 5 Jember, "Suasana Belajar Mengajar di Laboratorium Agama SMK Negeri 5 Jember", 21 Januari 2020.

proses pembelajaran PAI serta membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMK Negeri 5 Jember	Adapun proses pembelajaran PAI di laboratorium agama melalui tiga tahap, yaitu: a. Tahap persiapan b. Tahap pelaksanaan pembelajaran c. Tahap evaluasi
2.	Respon dan sikap siswa dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Jember	Adapun respon dan sikap siswa dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Jember yaitu: a. Mendukung praktik dalam proses pembelajaran b. Membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020, data-data yang merupakan hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Adapun temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan yaitu:

1. Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMK Negeri 5 Jember

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil

pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷⁸ Proses pembelajaran PAI di Indonesia juga telah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Bab ke IV pasal 8 nomor dua.

Begitu pula dengan laboratorium yang memiliki peranan dalam proses pembelajaran yaitu laboratorium untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Oleh karena itu berarti laboratorium telah dijadikan sebagai wahana untuk *learning how to learn*.⁷⁹

Menurut informasi dari beberapa pihak yang telah peneliti wawancarai, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan lab agama berjalan dengan baik. Segala sumber belajar PAI yang terdapat di lab agama dimanfaatkan dengan baik, seperti halnya media dan alat-alat praktik lainnya.

Lab agama di SMK Negeri 5 Jember ini dimanfaatkan oleh guru untuk proses belajar mengajar dan praktek yang berkaitan dengan materi PAI. Guru memanfaatkan lab agama ini secara bergantian. Pembelajarannya pun tidak hanya menggunakan buku paket saja, tetapi juga memanfaatkan media dan alat-alat praktik yang mendukung proses pembelajaran, salah satunya LCD. Adanya media LCD ini membuat mereka mempunyai gambaran tentang apa yang dilihatnya secara langsung

⁷⁸ Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, 151.

⁷⁹ Decaprio, *Tips mengelolah lab*, 24-25.

yaitu berupa foto maupun video yang terkait dengan materi yang dipelajarinya.

Pembelajaran yang dilakukan di lab agama dapat menciptakan sikap siswa yang lebih aktif, karena ketika pembelajaran tersebut dipadukan dengan praktek yang berkaitan dengan materi PAI yang akan dipelajari, maka siswa dihadapkan langsung dengan media dan alat-alat praktek yang mendukung materi yang akan dipraktekkan. Sehingga siswa lebih bersemangat saat pembelajaran berlangsung.

Pada umumnya, semua guru yang dalam hal ini terkhusus guru PAI di SMK Negeri 5 Jember dalam melaksanakan pembelajaran PAI menjadi 3 tahapan. Adapun tahapan-tahapan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahapan kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Proses pembelajaran tidak akan terlaksana tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Persiapan ini disebut juga dengan perencanaan yang meliputi rancangan awal terkait materi pembelajaran yang akan dilakukan. Pembuatan perencanaan ini dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI dan perlu adanya keahlian guru untuk mengembangkan perencanaan tersebut agar tercipta suatu perencanaan yang tersusun rapi dan lancar pada pelaksanaannya.

Tahap persiapan (perencanaan) merupakan awal dari semua proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Perencanaan

pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.⁸⁰

Untuk melaksanakan kegiatan laboratorium agama perlu perencanaan secara sistematis agar tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam hal ini, kegiatan persiapan yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 5 Jember yaitu:

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Hal-hal yang terdapat dalam RPP tersebut meliputi tujuan pembelajaran, sumber belajar, materi ajar, metode pengajaran dan evaluasi hasil belajar
- 2) Menyiapkan tempat yang akan digunakan untuk pembelajaran (laboratorium)
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Setelah tahap persiapan (perencanaan) pembelajaran dilakukan, maka tahap selanjutnya ialah tahap pelaksanaan. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kemampuan yang dituntut adalah kreativitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar

⁸⁰ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, 29.

sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam tahap persiapan (perencanaan).⁸¹ Tahap ini merupakan proses penyampaian materi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP.

Dalam tahapan ini, kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di laboratorium agama SMK Negeri 5 Jember adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah diselingi diskusi agar siswa dapat aktif menyampaikan pendapatnya
- 2) Siswa mempraktikkan teori yang telah dipelajari yang berkaitan dengan materi PAI sesuai dengan kelompoknya yang telah dibagi sebelumnya

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi ini merupakan proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.⁸²

Evaluasi dilakukan oleh guru guna untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah memahami dan mengetahui suatu materi yang telah mereka pelajari. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan banyak cara seperti hafalan dalil/doa, tugas PR, dan permainan *talking stick* di akhir

⁸¹ Saud, *Pengembangan*, 52.

⁸² Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 10.

pembelajaran sebelum ditutup dengan doa. Sedangkan cara yang dipilih oleh guru PAI SMK Negeri 5 Jember ketika peneliti melakukan pengamatan di laboratorium agama, yaitu melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan bentuk permainan *talking stick* kepada siswa. Sehingga sangat terlihat sekali pada saat itu respon siswa sangat senang dalam mengikuti permainan *talking stick* tersebut.

Berkaitan dengan proses pembelajaran melalui tiga tahapan di atas, proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Jember telah menerapkan pembelajaran sesuai kurikulum 2013 yang terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (menalar), mengasosiasi (mencipta), dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan teori yang menyebutkan demikian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 5 Jember merupakan pembelajaran yang ideal karena mencakup tiga tahap kegiatan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi

2. Respon dan sikap siswa dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI di SMKN 5 Jember

Respon merupakan suatu tanggapan, sikap dan reaksi yang dirasakan oleh para siswa dan guru dari memanfaatkan suatu sarana dan prasana sebagai penunjang dalam pembelajaran, yang dimaksudkan disini ialah berupa laboratorium agama.

Adapun tanggapan dan respon yang didapatkan dan dirasakan dari pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa SMK Negeri 5 Jember ini yaitu:

a. Mendukung praktik dalam proses pembelajaran

Laboratorium adalah tempat menguji sebuah teori sehingga akan dapat menunjang pelajaran teori yang telah diterima secara langsung. Dalam konteks ini keduanya akan saling melengkapi yaitu teori akan menjadi sebagai pedoman dasar untuk melakukan praktik dan penelitian.⁸³ Laboratorium agama SMK Negeri 5 Jember mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI. Tersedianya berbagai media dan alat-alat praktik di lab agama sangat mendukung dan memudahkan guru serta siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pembelajaran secara teori saja, namun juga diimbangi langsung dengan praktik.

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa lab agama mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI, sesuai dengan kajian teori tentang fungsi laboratorium yaitu: Menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmu dan menyatukan antara teori dan praktik. Laboratorium adalah tempat menguji sebuah teori sehingga dapat menunjang pelajaran teori yang telah diterima secara langsung. Dalam hal ini keduanya akan saling melengkapi yaitu teori akan dapat menjadi pijakan dasar praktik dan penelitian.

⁸³ Richard decaprio, *Tips mengelola lab*, 19.

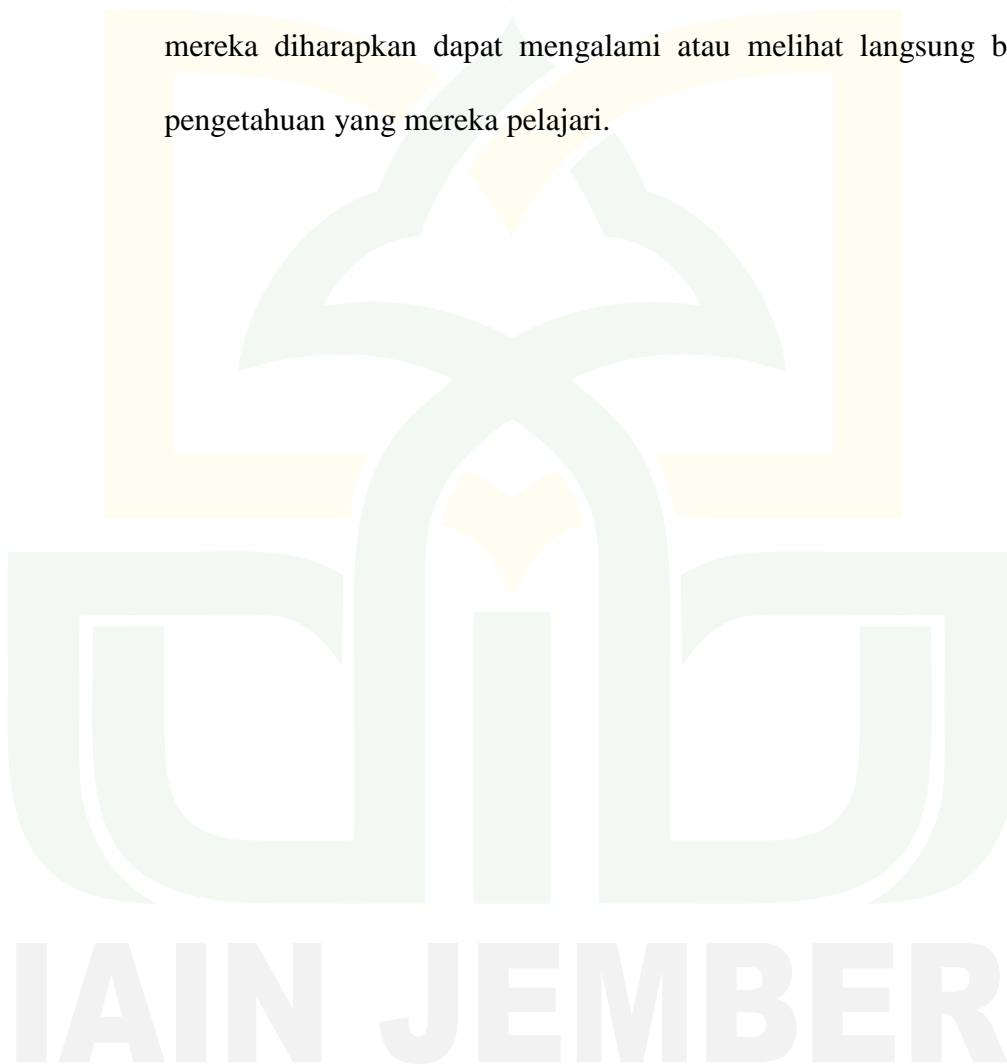
b. Membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam lab agama ini membuat para siswa tidak jenuh, karena mereka merasakan suasana yang berbeda dengan di ruang kelas. Suasana belajar di laboratorium agama SMK Negeri 5 Jember tidak monoton seperti di kelas pada umumnya yang dipenuhi dengan bangku dan meja. Kegiatan pembelajaran disana didesain lesehan, sehingga siswa terlihat santai dan nyaman ketika pembelajaran, namun tetap serius memperhatikan penjelasan guru. Begitu pun dengan gurunya dapat dengan mudah untuk memantau para siswa dan berkeliling mendekati siswa secara langsung.

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa laboratorium agama dapat menciptakan suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan, hal ini sesuai dengan kajian teori yang menyebutkan bahwa sumber belajar diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi serta dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.⁸⁴ Adapun lingkungan sekitar yang dalam hal ini yaitu laboratorium agama yang dapat menciptakan suasana belajar mengajar menjadi menyenangkan, belajar tidak menegangkan, komunikasi antara guru dan siswa juga mudah, serta mementingkan pada keaktifan belajar siswa, sehingga siswa tidak hanya berfokus pada buku-buku

⁸⁴ Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, 170.

pelajaran saja, tetapi mengalami langsung dari sesuatu yang mereka pelajari, yaitu bisa melalui percobaan, observasi dan sebagainya yang memanfaatkan media dan alat-alat praktik yang terdapat di dalam lab agama. Jadi guru disini bukan hanya sekedar bertugas menyampaikan ilmu dan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, namun juga mereka diharapkan dapat mengalami atau melihat langsung bentuk pengetahuan yang mereka pelajari.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan dan analisis data pada peneelitan yang berjudul “Pemanfaatan Laboratorium Agama sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMK Negeri 5 Jember”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMK Negeri 5 Jember meliputi tiga tahapan, yaitu:
 - a. Tahap persiapan yaitu guru menyusun RPP, mnyiapkan tempat dan media pembelajaran yang akan digunakan
 - b. Tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu guru menyampaikan materi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Dalam hal ini hasil yang diperoleh oleh peneliti saat penelitian yaitu guru menjelaskan materi dengan metode ceramah diselingi diskusi kemudian siswa mempraktikkan teori yang telah dipelajari yang berkaitan dengan materi PAI sesuai dengan kelompoknya yang telah dibagi sebelumnya
 - c. Tahap evaluasi yaitu guru memberikan tes kepada siswa untuk mengukur tingkat pemahaman materi yang telah dipelajari. Adapun bentuk evaluasinya yaitu seperti hafalan dalil/doa, tugas PR, dan permainan *talking stick* di akhir pembelajaran sebelum ditutup dengan doa

2. Adapun Respon dan sikap siswa dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI di SMKN 5 Jember yaitu:
 - a. Mendukung praktik dalam proses pembelajaran PAI
 - b. Membuat suasana belajar menjadi tidak membosankan

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMK Negeri 5 Jember, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik khususnya guru PAI SMK Negeri 5 Jember, diharapkan untuk selalu mengembangkan dan lebih memaksimalkan pemanfaatan laboratorium agama untuk dijadikan sebagai sumber belajar siswa karena merupakan salah satu penunjang kegiatan pembelajaran PAI
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih memanfaatkan laboratorium agama sebagai sumber belajar dengan cara memaksimalkan laboratorium tersebut sebagai sumber belajar dan tempat belajar.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan laboratorium agama sebagai sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Yusuf. 2016. *Pemanfaatan Laboratorium Agama untuk Meningkatkan Efektifitas pada Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifin. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswel, John w. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Decaprio, Richard. 2013. *Tips Mengelolah Laboratorium Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. *Proses Pembelajaran di Kelas, Laboratorium dan di Lapangan*.
- Fitrianingsih, Rizka. 2016. *Pemanfaatan Sumber Belajar PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MAN Wlingi Blitar*. Skripsi: UIN Malang.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harsono. 2005. *Pembelajaran di Laboratorium*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan UGM Yogyakarta.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Klaten: SAHABAT.
- Kementerian Agama. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, Matthew B. A. Michael Huberman dan Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, California: SAGE Publication.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadifah, Ulinatun. 2017. *Pemanfaatan Laboratorium Agama dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Kelas XI MIA MAN Purworejo*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 55 Tahun 2007 Pasal 1 tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Prastowo, Andi. 2015. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada).
- Rohmawati, Utri. 2018. *Pengaruh Sumber Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MAN 1 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi: IAIN Tulungagung.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. (Jember: STAIN Jember Press).
- Sanjaya,Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Saud, Udin Syaefuddin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Shintia, Linggar. 2018. *Peran Laboratorium Agama dalam Pencapaian Kompetensi Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multisitus di SMPN 2 Kepanjen dan SMPN 3 Kepanjen)*. Tesis: UIN Malang.

- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi. 2015. *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Lantanida. Vol. 3. No. 2. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Tim Penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Uwes, Sanusi. 1999. *Manajemen Pengembangan Mutu dan Dosen*. Jakarta: Logis Wacana Ilmu.
- Wafiroh, Imroatul. 2019. *Peran Laboratorium PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 02 Jember*. Skripsi: IAIN Jember.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Masruroh
NIM : T20161127
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul **“Pemanfaatan Laboratorium Agama sebagai Sumber Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”** ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 22 Maret 2020
Saya yang menyatakan



Lailatul Masruroh
NIM. T20161127

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
PEMANFAATAN LABORATORIUM AGAMA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 5 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> Pemanfaatan laboratorium agama Sumber belajar siswa pada pembelajaran PAI 	<ol style="list-style-type: none"> Laboratorium agama Sumber belajar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian laboratorium agama Jenis laboratorium Fungsi laboratorium Pembelajaran di laboratorium agama Pengertian sumber belajar Jenis-jenis sumber belajar Fungsi sumber belajar Manfaat sumber belajar Pengertian pembelajaran Tujuan pembelajaran PAI Proses pembelajaran PAI 	<ol style="list-style-type: none"> Data primer: <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah SMKN 5 Jember Kepala lab. PAI Guru PAI SMKN 5 Jember Siswa SMKN 5 Jember Data sekunder: <ol style="list-style-type: none"> Jurnal-jurnal pendidikan tentang laboratorium agama Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul peneliti 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data (<i>Data Collection</i>) Kondensasi Data (<i>Data Condensation</i>) Penyajian Data (<i>Data Display</i>) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (<i>Conclusion Drawing/ Verification</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMKN 5 Jember? Bagaimana respon dan sikap siswa dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai sumber belajar pada pembelajaran PAI di SMKN 5 Jember?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP KE-7)

Sekolah : SMK NEGERI 5 JEMBER
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : X/Genap
Materi Pokok : Malaikat selalu bersamaku
Alokasi Waktu : 2 x 3 Jam Pelajaran (JP)

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI 4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1.4	Menghayati nilai-nilai keimanan kepada malaikat-malaikat Allah SWT 1.4.1 Menyebutkan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT 1.4.2 Menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang iman kepada malaikat-malaikat
2.4	Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT 2.4.1 Menekankan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat Allah SWT 2.4.2 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat Allah SWT
3.4	Memahami makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT 3.4.1 Menjelaskan kedudukan dan tugas-tugas malaikat 3.4.2 Menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang iman kepada malaikat-malaikat 3.4.3 Menjelaskan kedudukan dan tugas-tugas malaikat
4.4	Berperilaku yang mencerminkan kesadaran beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT 4.4.1 Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT
2. Menyebutkan dalil naqli dan aqli tentang iman kepada malaikat-malaikat
3. Menjelaskan kedudukan dan tugas-tugas malaikat
4. Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT
2. Dalil naqli dan aqli tentang iman kepada malaikat
3. Menjelaskan kedudukan dan tugas-tugas malaikat
4. Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat

E. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model : Inkuiri
2. Metode : ceramah, diskusi, tanya jawab dan Tanya jawab, permainan *talking stick* (sesi review)

F. Media Pembelajaran

1. Gambar dan wacana yang terdapat pada buku paket PAI pegangan siswa kelas X SMA/SMK
2. Spidol sebagai *stick* pada sesi review

G. Sumber Belajar:

1. Al-Qur'an dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMA/SMK
3. Buku lain yang relevan
4. Lingkungan
5. Perpustakaan

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Memberi Salam• Mengabsen, mengecek kerapian berpakaian, kebersihan kelas.• Meminta siswa memimpin doa dan membaca surah pendek pilihan• Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai• Memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran• Melakukan <i>appersepsi</i>:	30 Menit

2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik dipersilahkan untuk membuka buku paketnya dan mencermati maksud gambar dan wacana yang terdapat di dalamnya • Mengeksplorasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik secara individual memahami tentang gambar dan wacana yang telah ditentukan oleh guru • Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik menghubungkan hasil pengamatannya terkait gambar dan wacana tersebut dengan contoh perilaku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik dipersilahkan untuk mengemukakan pendapatnya terkait gambar dan wacana tersebut ➢ Guru menghubungkan pendapat siswa dengan teori tentang pengertian iman kepada Allah, dalil naqli atau aqli tentang iman kepada malaikat, kedudukan dan tugas malaikat serta contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah SWT • Menanya <ul style="list-style-type: none"> ➢ Peserta didik dipersilahkan mengajukan pertanyaan terkait penjelasan yang telah disampaikan oleh guru 	75 Menit
3	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjawab pertanyaan guru sebagai postes melalui permainan <i>talking stick</i> • Pertanyaan pada permainan tersebut berisi tentang materi nama dan tugas malaikat-malaikat Allah • Peserta didik dan guru melakukan refleksi dan menyimpulkan materi pelajaran serta hikmah yang didapat dari pembelajaran hari ini • Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya • Siswa menutup pelajaran dengan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas 	30 Menit

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Afektif (sikap)

No	Nama	Kriteria yang dinilai			skor
		Disiplin	Tanggung Jawab	Sungguh-sungguh	

--	--	--	--	--	--

Keterangan skor	Nilai
Selalu : skor 4 Sering : skor 3 Kadang-kadang : skor 2 Tidak pernah : skor 2	Skor yang diperoleh x 4 = Skor maksimal (12)

2. Penilaian Psikomotor (praktek membaca dalil tentang iman kepada malaikat)

No	Nama	Aspek yang diamati					Skor
		1	2	3	4	5	

Aspek yang dinilai	Nilai
1. Sangat lancar = Skor 5 2. Lancar = Skor 4 3. Sedang = Skor 3 4. Kurang lancar = Skor 2 5. Tidak lancar = Skor 1	Skor yang diperoleh x 4 = Skor maksimal (20)

3. Penilaian kognitif

Soal essay:

1. Jelaskan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT! (skor 7)
2. Tuliskan ayat al-Qur'an tentang iman kepada malaikat! (skor 7)
3. Sebutkan nama-nama malikat beserta tugasnya masing-masing! (skor 7)
4. Sebutkan contoh perilaku beriman kepada malaikat! (skor 7)

Nilai
Skor yang diperoleh x 4 = Skor maksimal (28)

Jember, 20 Juli 2019

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran



ANDI AMIN, S.Pd.I
NIP: 201404011083





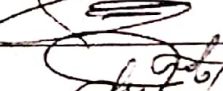
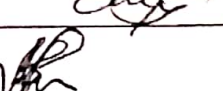

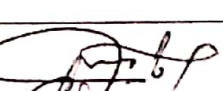
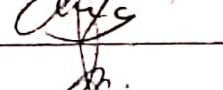
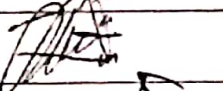


Kepala Sekolah,

Dra. H. KUMUDAWATI, M.Pd
NIP. 19630915 198903 2 004



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN


DI SMK NEGERI 5 JEMBER

NO	TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDATANGAN
1.	13 Desember 2019	Menyerahkan surat penelitian	Bapak Sutikno	
2.	16 Desember 2019	Menyerahkan proposal penelitian	Bapak Sutikno	
3.	13 Januari 2020	Wawancara dengan guru PAI	Bapak Abdul Khamid	
4.	15 Januari 2020	Wawancara dengan guru PAI	Bapak Andi Amin	
5.	21 Januari 2020	Wawancara dengan guru PAI dan observasi pembelajaran PAI di lab agama	Bapak Abd. Rohman	
6.	29 Januari 2020	Observasi pembelajaran PAI di lab agama	Bapak Andi Amin	
		Wawancara dengan peserta didik	Fathoni Rizal	
			Kartika Dwi Ananta	
7.	04 Februari 2020	Wawancara dengan kepala sekolah	Bapak Hartono	
8.	09 Maret 2020	Mengambil surat selesai penelitian	Bapak Sutikno	

Jember, 09 Maret 2020

Kepala Sekolah




 H. Kumudawati, M.Pd
 NIP.196309151989032004

PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus	Pertanyaan	Subyek
1	Proses pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMK Negeri 5 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa kali pembelajaran PAI dilaksanakan dalam 1 minggu? Dan kurikulum apa yang diterapkan? 2. Berapa sering guru melakukan pembelajaran PAI di laboratorium agama? 3. Biasanya materi apa saja yang dipraktekkan di dalam lab agama? 4. Bagaimana proses pembelajaran PAI dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama di SMKN 5 Jember? 5. Apa saja yang dilakukan ketika hendak melakukan pembelajaran PAI di dalam laboratorium agama? 6. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran PAI di lab agama? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru PAI 2. Siswa
		<ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana menurut ibu terkait pembelajaran PAI yang dilakukan di lab agama? 8. Apa sajakah kebijakan anda selaku kepala sekolah agar dapat menjadikan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa? 9. Bagaimana bentuk pemanfaatan yang dilakukan SMKN 5 Jember untuk menjadikan laboratorium agama sebagai sumber belajar bagi siswa pada saat pembelajaran PAI? 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kepala sekolah
2	Respon atau sikap siswa pada pembelajaran PAI dengan pemanfaatan laboratorium agama di SMK Negeri 5 Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut anda keadaan laboratorium agama SMKN 5 Jember? 2. Fasilitas apa saja yang tersedia di laboratorium 	Guru PAI Siswa

		<p>agama SMKN 5 Jember?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menurut anda, apakah laboratorium agama telah mampu memfasilitasi siswa dalam pembelajaran PAI? 4. Bagaimana sikap atau respon siswa ketika melakukan pembelajaran PAI di laboratorium agama SMKN 5 Jember? 5. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran PAI di lab agama? 6. Menurut anda, belajar PAI di laboratorium agama itu menarik atau tidak? 7. Menurut anda, lebih enak melakukan pembelajaran PAI di kelas, atau di laboratorium agama? 8. Apakah di SMKN 5 Jember ini sering melakukan pembelajaran PAI di laboratorium agama? 9. Apakah yang anda rasakan sesudah belajar PAI di laboratorium agama? 	
--	--	---	--

IAIN JEMBER



DENAH RUANG PEMBELAJARAN SMK NEGERI 5 JEMBER TA. 2019 - 2020



KETERANGAN :

	→ TIK		→ AGRO		→ APHP		→ API
	→ APL		→ ATRK		→ AMP		

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan guru PAI
(Bapak Abd. Khamid)



Wawancara dengan guru PAI
(Bapak Andi Amin)



Wawancara dengan guru PAI
(Bapak Abd. Rohman)



Wawancara dengan Kepala Sekolah
(An. Bapak Hartono)



Wawancara dengan Siswa
(Fathoni Rizal)



Wawancara dengan Siswi
(Kartika Dwi Ananta)



Praktek materi perawatan jenazah
(Memandikan Jenazah)



Praktek materi perawatan jenazah
(Mengkafani Jenazah)



Praktek materi perawatan jenazah
(Mensholatkan Jenazah)



Suasana proses pembelajaran di
laboratorium agama

BIODATA PENELITI



Nama : Lailatul Masruroh
NIM : T20161127
TTL : Probolinggo, 07 Mei 1998
Alamat : Dusun Bringin, RT/RW: 004/002, Desa Pikatan,
Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan : Formal:
RA Khodijah III Pikatan
MI Hidayatul Islam Pikatan
MTs. Walisongo II Sebaung-Gending
MAN. Pajarakan
Non Formal:
TPQ Al-Ikhlas Metode Qiro'ati Alassapi Banyuanyar
Pengalaman Organisasi : ICIS IAIN Jember
Gerakan Yuk Ngampus Probolinggo